

Kemampuan Literasi Media Dalam Pembelajaran Ilmu Hadis

Muhammad Arifin¹, Saenal Abidin², Muhammad Arfin Muh Salim³, Muh Zainuddin Badollahi⁴

^{1,3,4}Politeknik Pariwisata Makassar

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹Email: arifinmuhammad77@yahoo.com; ²Email: saenal.abidin@uin-alaudidin.ac.id;

³Email: arfin70@yahoo.com; ⁴Email: muhammadzainuddinb@gmail.com

(Received: 31 Agustus 2021; Accepted: 20 Januari 2022; Published: 31 Januari 2022)

Abstrack. Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi dalam pembelajaran ilmu hadis khususnya di prodi Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Hal ini penting untuk diteliti agar dapat mengukur kemampuan literasi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan mengenai ilmu hadis dan kesiapan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan bantuan *skala likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam pembelajaran ilmu hadis jika dirata-ratakan berada pada angka 65,25% yang berarti ada pada kategori tinggi. Angka tersebut belum sampai pada level sangat tinggi. Olehnya itu dibutuhkan motivasi, metode mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa agar minat mereka bisa bertambah. Sedangkan untuk tingkat kemampuan literasi, secara rata-rata berada pada angka 78,76 % yang berarti ada pada kategori tinggi. Secara rata-rata, mereka telah mampu memanfaatkan media sebagai suatu sumber belajar mandiri. Mereka telah menerapkan bagian dari model literasi informasi yakni identifikasi kebutuhan sebelum melakukan penelusuran. Mengenai literatur yang menjadi pilihan mereka dalam akses informasi cenderung menyukai akses informasi yang instan yakni internet. Sedangkan minat terhadap buku cetak sangat rendah. Olehnya itu, dibutuhkan pemahaman yang baik dan edukasi tentang cara menelusuri infomasi yang *valid* melalui berbagai media informasi yang relevan.

Kata Kunci : Minat; Literasi; Media Informasi; Pembelajaran; Ilmu hadis

PENDAHULUAN

Literasi informasi menurut UNESCO merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis. (UNESCO, 2013)

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” yakni dengan cara berbeda sesuai tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yakni kemampuan menulis dan membaca. (E Sulzby, 1990)

Kajian dalam penelitian ini berfokus pada literasi media sebagai bagian dari literasi informasi. Adapun literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis,

mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi.

Media, informasi dan teknologi komunikasi telah menjadi kebutuhan primer bagi publik untuk mengimplementasikan literasi media. Intensitas terpaan media dan informasi yang tinggi akan cukup menjadi alasan bahwa literasi media perlu menjadi isu penting bagi mahasiswa. (Rahmatia, 2020). Namun, yang perlu menjadi perhatian adalah, relasi remaja dengan media massa telah menjadi persoalan yang problematik. Di satu sisi, media adalah sarana transformasi ide, nilai, norma, dan transformasi mental ke arah penyadaran, pencerahan, dan kemajuan kehidupan. Namun disisi lain media massa menularkan pengaruh buruk yang mendegradasi format kemanusiaan dan kemampuan berpikir remaja. Dampak buruk media massa tersebut, melahirkan gagasan yang disebut media literasi. (Fitryarini, 2016)

Literasi media merupakan kemampuan khalayak terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. (Lestari, 2020)

Tujuan dari literasi media adalah agar khalayak bisa memahami dan mengetahui isi media, efek media, dan industri media. Literasi media dapat menghindarkan seseorang dari informasi yang bersifat hoax. Hoax merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain hoax juga bisa diartikan sebagai upaya penutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. (Gumilar, 2017)

Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. (Ane Permatasari, 2015). Mengembangkan kemampuan literasi media juga membuat seseorang lebih memahami diri sendiri mana kebutuhan informasi yang tepat untuk dimanfaatkan bagi diri sendiri. Dengan kemampuan literasi media, akan menjadikan seseorang dapat memanfaatkan segala potensi yang ada untuk meningkatkan kemampuan membaca situasi, membaca segala peluang yang ada untuk pengembangan dirinya. Terlebih lagi perintah mengembangkan literasi merupakan suatu kewajiban dalam agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dalam QS. al-Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَم ⑤

Terjemahnya:

Bacalah! dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia Yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama RI, 2007)

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya membaca, memahami, mengidentifikasi dan mengkaji sesuatu dengan bijak, termasuk dalam mempelajari dan memanfaatkan media sebagai upaya pengembangan literasi informasi. Dalam surah al-Alaq ayat satu sampai dengan lima, merupakan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada Rasulullah SAW yang berisi

perintah untuk membaca. Kata اقْرَأْ merupakan kata perintah yang artinya “bacalah!”.

Dahulu, makna membaca terbatas hanya ketika seseorang mampu mengeja huruf hingga terangkai menjadi sebuah kata. Namun saat ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi media informasi, kata literasi dapat dikembangkan maknanya sebagai perintah “ber-literasilah!”. Kemudian dilanjutkan dengan perintah untuk menyebut atau mengingat nama Allah, demikian hingga ayat-ayat selanjutnya yang pada intinya mengajak manusia untuk menyadari pentingnya belajar dan meningkatkan wawasan agar manusia itu mampu memahami kebesaran-kebesaran Allah dan membawa pada kebahagiaan manusia itu sendiri. Maka kata “iqra” dalam konteks penelitian ini, penulis memaknai dengan kata literasi. Lebih jauh, pembahasannya akan dispesifikasi menjadi literasi media informasi yang berarti kemampuan memanfaatkan media informasi dengan baik sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan wawasan ilmu hadis

Dengan kemampuan literasi, seseorang akan mampu mengenal Allah dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta yang haq dan yang batil. Soft skill mereka juga akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan literasinya. (Abidin, 2020).

Mengenai pentingnya berliterasi, Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar’-Rad ayat 16:

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ ①
قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ ②
لأنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ③ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ④
الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ ⑤ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ ⑥
وَالنُّورُ ⑦ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ ⑧
فَتَشَبَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ⑨ قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ ⑩
شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ⑪

Terjemahnya :

Katakanlah: “Siapakah Tuhan langit dan bumi?” Jawabnya: “Allah”. Katakanlah: “Maka patutkah kamu mengambil pelindung - pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?”. Katakanlah: “Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang

dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (Kementerian Agama RI).

Berdasarkan ayat di atas, manfaat literasi adalah agar manusia mampu membedakan hal baik dan hal buruk. Dalam penelusuran media informasi, terdapat teknik dan etika yang perlu untuk diperhatikan agar tidak tersesat dalam penelusuran informasi disebabkan banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan validitasnya atau biasa disebut dengan informasi hoax.

Dalam mengembangkan wawasan keilmuan terhadap suatu disiplin ilmu tertentu, dibutuhkan kemampuan akses informasi melalui berbagai media informasi yang ada dengan baik. Hal lain yang dapat mendukung pengembangan wawasan keilmuan ialah minat seseorang terhadap sesuatu tidak terkecuali dalam konteks pembelajaran pendidikan ilmu hadis. Dalam penelitian ini difokuskan pada tingkat literasi informasi serta minat mahasiswa dalam pembelajaran Ilmu Hadis. Menurut peneliti, hal ini penting untuk diteliti untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan literasi informasi serta minat mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam meningkatkan wawasan mereka dalam ilmu hadis dan seberapa siap mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di tengah masyarakat. Pembelajaran Ilmu Hadis merupakan bekal mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dalam menjalani profesi kepustakawanan. Nilai-nilai Islami harus kuat mengakar dalam diri mereka sehingga menjadi kontrol dalam memberikan pelayanan terbaik sebagai calon pustakawan yang profesional.

Adapun hasil dari penelitian ini, nantinya akan menjadi gambaran secara umum terkait fenomena yang terjadi di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia dan secara khusus di prodi Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

TINJAUAN TEORETIS

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan secara substansial dengan penelitian ini oleh Kurniawati pada tahun 2016 dalam survey tentang literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1). Pemahaman mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Bengkulu mengenai media digital berada pada kategori sedang, 2). Tingkat *individual competence* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam me-literasi media digital berada dalam level *basic*, 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *individual competence* terkait literasi media digital terutama adalah faktor lingkungan keluarga. (Kurniawati, 2016)

Penelitian lain dilakukan oleh Wahidin dengan judul implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat sekaligus menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga dalam implementasinya diperlukan literasi media dari guru PAI dan Budi Pekerti terhadap berbagai bentuk media pembelajaran dan memahami cara, kegunaan, fungsi serta tujuan penggunaannya. (Wahidin, 2018)

Dalam penelitian ini, memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih difokuskan pada berapa persen tingkat literasi media informasi dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu hadis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan literasi media informasi mahasiswa dan seberapa besar persentase minat mereka dalam pembelajaran ilmu hadis. Hasil penelitian diharapkan nantinya akan memperkaya khazanah keilmuan dengan memahami minat dan literasi media sehingga menjadi acuan dalam mengarahkan mahasiswa untuk menelusuri informasi secara mandiri sebagai upaya meningkatkan wawasan keislaman.

Media informasi adalah seperangkat peralatan yang membantu dalam penelusuran informasi dengan menggunakan skill literasi media dalam penggunaannya. (Abidin, 2018)

Sedangkan literasi media seringkali diterjemahkan secara sederhana dengan 'melek media'. Pandangan semacam ini dianggap menyederhanakan persoalan pengembangan kapasitas literasi media, karena apabila dianalogikan dengan melek huruf maka literasi media dapat diartikan hanya sebagai 'sekedar' tidak buta media. Perkembangan media yang sangat cepat terutama media massa harus diimbangi dengan gerakan literasi media yang

komprehensif, agar sebagian besar dari masyarakat dapat memanfaatkan media massa untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Melalui pengembangan kajian literasi media, maka diharapkan masyarakat dapat membedakan konten media yang bermanfaat dan yang menimbulkan mudharat atau kerugian bagi kehidupannya. (Juliswara, 2017).

Pada era yang serba digital seperti sekarang, tentu terdapat dampak positif dan negatif dari kemajuan zaman ini. Jika tidak dikonsumsi dengan benar, maka informasi-informasi bisa salah tersampaikan melalui media-media digital ini. (Jaya, 2018). Globalisasi menciptakan dunia yang *borderless* atau tanpa batas sehingga informasi dapat tersebar secara luas tanpa ada *filter* yang membuat tercampurnya informasi *hoax* atau *fake*. Dalam menentukan kebutuhan informasi yang beragam di era digital masyarakat diminta untuk lebih selektif, peka dan berpikir kritis terhadap informasi yang tersebar secara random di dunia digital. Literasi menjadi kemampuan yang mendukung peradaban informasi yang kini

Angka	Tafsiran
80% - 100	Sangat Tinggi
60% - 79,99%	Tinggi
20% - 39,99%	Sedang
40% - 59,99%	Rendah
%0% - 19,99%	Sangat Rendah

hidup di era serba teknologi. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi informasi dan media dalam menemukan informasi atau konten yang tepat, akurat, kredibel dan muktahir. Kemampuan dalam memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk konten media menjadi hal yang perlu dimiliki agar tidak terbawa arus informasi *hoax* dari pesan yang menyebar di media massa dan digital.

Pada dasarnya media tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk merepresentasikan pesan yang terekam oleh pembaca. Prinsip dasar pesan yang disampaikan media yang dikemukakan oleh *Association for Media Literacy* (2007): pesan media diproduksi untuk suatu tujuan; pesan media memiliki karakteristik, kekuatan dan keunikan membangun bahasa yang berbeda; dan manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, pengalaman mereka untuk membangun arti yang disampaikan media (representatif). Literasi

informasi menjadi solusi dalam menghadapi informasi yang beredar di media digital dengan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisa dan mengevaluasi informasi yang tersedia. (Purwaningtyas, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner/angket dalam bentuk skala *likert* kepada 120 responden secara online menggunakan *google form*. Pembagian kuesioner secara langsung melalui *Whatsapp Grup* (WaG) yang telah dibuat sebelumnya dengan memasukkan seluruh calon responden serta memastikan bahwa mereka adalah mahasiswa Prodi S1 semester 1 dan 2 Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Peneliti menentukan hanya mahasiswa semester 1 dan 2 yang menjadi obyek penelitian karena pembelajaran Ilmu hadis pada prodi ilmu perpustakaan hanya ada pada semester awal. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi persentase tingkat literasi media informasi mahasiswa dan minat mereka terhadap pembelajaran Ilmu hadis. Berdasarkan jawaban dari 120 responden terhadap beberapa butir pernyataan, maka penjabaran hasil penelitian berdasarkan teori Darmadi (2013) sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi persentase tingkat literasi media informasi mahasiswa dan minat mereka terhadap pembelajaran Ilmu Hadis. Berdasarkan jawaban dari 120 responden terhadap beberapa butir pernyataan, maka penjabaran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu hadis

- Menyukai pembelajaran ilmu hadis dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Menyukai	5	105	87,5 %
Menyukai	4	12	10 %
Ragu-ragu	3	3	2,5 %
Kurang Menyukai	2	-	0 %
Tidak Menyukai	1	-	0 %
Jumlah		120	100 %

Dari 120 mahasiswa, terdapat 87,5 persen yang sangat menyukai pembelajaran ilmu hadis, terdapat 10 persen yang menyatakan menyukai,

dan masih terdapat 2,5 persen yang mengaku masih belum bisa menentukan kesimpulan. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa secara rata-rata, banyak mahasiswa (87,5%) yang sangat menyukai pembelajaran ilmu hadis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka menyukai pembelajaran ilmu hadis bisa melalui beberapa faktor. Diantaranya ialah teknik mengajar dosen, kesadaran mereka akan pentingnya pembelajaran ilmu hadis, dan ketersediaan bahan pembelajaran bagi mereka.

b. Kemudahan dalam mencerna pelajaran pendidikan ilmu hadis

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Mudah	5	83	69,2 %
Mudah	4	32	26,7 %
Ragu-ragu	3	-	0 %
Sulit	2	5	4,1 %
Sangat Sulit	1	-	0 %
Jumlah	120	100 %	

Dari 120 mahasiswa, terdapat 69,2 persen yang sangat mudah dalam mencerna pelajaran ilmu hadis, serta terdapat 26,7 persen yang menyatakan mudah, dan masih terdapat 4,1 persen yang mengaku sulit dalam mencerna pembelajaran ilmu hadis.

c. Senang belajar dengan cara mencari referensi ilmu hadis di Internet

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Senang	5	45	37,5 %
Senang	4	68	56,7 %
Ragu-ragu	3	5	4,1 %
Tidak Senang	2	2	1,7 %
Sangat Tidak Senang	1	-	-
Jumlah	120	100 %	

Dari 120 mahasiswa, terdapat 37,5 persen yang sangat senang mencari referensi di internet mengenai pelajaran ilmu hadis, terdapat 56,7 persen yang menyatakan senang, terdapat 4,1 persen yang belum mampu menentukan kesimpulan dan terdapat 1,7 persen mengaku tidak suka mencari referensi di internet. Senang belajar secara mandiri materi pembelajaran ilmu hadis dengan cara mencari literatur pembelajaran dari berbagai sumber

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Senang	5	24	20 %
Senang	4	73	60,9 %
Ragu-ragu	3	23	19,1 %
Tidak Senang	2	-	-
Sangat Tidak	1	-	-

Senang

Jumlah	120	100 %
--------	-----	-------

Dari 120 mahasiswa, terdapat 20 persen yang sangat senang menelusuri literatur secara mandiri pembelajaran ilmu hadis, terdapat 60,9 persen yang menyatakan senang, dan masih terdapat 19,1 persen yang masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.

Berdasarkan uraian dalam beberapa tabel di atas, terlihat angka yang mendominasi adalah pada kategori sangat berminat. Jika dihitung secara rata-rata menggunakan rumus interval, maka nilai yang diperoleh berada pada angka 65,25 %. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu hadis berdasarkan skala interval berada pada rentang skor kategori 60% - 79,99% yang berarti minat mahasiswa ada pada kategori tinggi.

2. Literasi Media Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

a. Melakukan identifikasi kebutuhan informasi sebelum melakukan pencarian

Kategori	Nilai	F	%
Wajib melakukan	5	52	43 %
Selalu melakukan	4	42	35 %
Kadang-kadang melakukan	3	26	22 %
Pernah melakukan	2	-	-
Tidak pernah sama sekali	1	-	-
Jumlah	120	100 %	

Dari 120 mahasiswa, terdapat 43 persen yang setiap akan menelusuri informasi, terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka dengan tujuan agar tidak salah dalam memilih informasi. Inilah dasar dari sebuah kemampuan literasi informasi. Terdapat pula 35 persen yang selalu melakukan, dan terdapat 22 persen yang hanya kadang-kadang melakukannya tetapi yang terpenting adalah semuanya responden sudah memahami pentingnya melakukan identifikasi kebutuhan sebelum menentukan suatu keputusan.

b. Mahir dalam menggunakan perangkat teknologi media informasi

Dari 120 mahasiswa, terdapat 24 persen yang sangat mahir menggunakan perangkat teknologi media informasi, terdapat 66 persen yang menyatakan mahir, terdapat 7,5 persen yang masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan terdapat 2 persen yang mengaku masih belum mahir.

c. Rajin mencari materi terkait ilmu hadis melalui teknologi media informasi

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Rajin	5	46	38,3 %
Rajin	4	69	57,5 %
Ragu-ragu	3	5	4,2 %
Tidak Rajin	2	-	0 %
Sangat Tidak rajin	1	-	0 %
Jumlah	120	100 %	

Dari 120 mahasiswa, terdapat 38,3 persen yang sangat rajin mencari materi terkait ilmu hadis melalui perangkat teknologi informasi, terdapat 57,5 persen yang menyatakan rajin, terdapat 4,2 persen yang masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan dan masih terdapat 2 persen yang tidak rajin mencari materi terkait ilmu hadis melalui teknologi media informasi.

d. Suka menelusuri Informasi melalui buku cetak

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Suka	5	12	10 %
Suka	4	26	21,7 %
Ragu-ragu	3	32	26,7 %
Tidak suka	2	50	41,6 %
Sangat Tidak suka	1	-	0 %
Jumlah	120	100 %	

Dari 120 mahasiswa, hanya 10 persen yang sangat suka menggunakan buku cetak untuk mencari informasi terkait ilmu hadis, terdapat 21,7 persen yang menyatakan suka, terdapat 26,7 persen yang masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan, dan yang menarik adalah terdapat 41,6 persen yang mengaku tidak suka mencari informasi pada buku cetak. Ini berarti bahwa secara rata-rata mahasiswa lebih cenderung menggunakan teknologi media internet dalam menelusuri informasi disebabkan karena kemudahan akses dan efisiensi waktu yang dibutuhkan.

e. Media internet misalnya google, youtube, dan media sosial rutin digunakan untuk belajar dan sharing tentang wawasan keislaman

Kategori	Nilai	F	%
Sangat Rutin	5	29	24,2 %
Rutin	4	79	65,8 %
Ragu-ragu	3	9	7,5 %
Tidak Rutin	2	3	2,5 %
Sangat Tidak Rutin	1	-	0 %
Jumlah	120	100 %	

Dari 120 mahasiswa, terdapat 48,3 persen yang sangat rutin melakukan sharing dan belajar melalui youtube, google, dan media sosial terkait wawasan keislaman, dan terdapat 51,7 persen yang menyatakan rutin dan tidak satupun yang menjawab tidak. Ini berarti bahwa memang benar mahasiswa sangat gemar memanfaatkan teknologi internet dibandingkan media cetak.

f. Setiap mencari informasi yang dibutuhkan,

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Cepat	5	26	21,7 %
Cepat	4	71	59,1 %
Ragu-ragu	3	14	11,7 %
Lambat	2	9	7,5 %
Sangat Lambat	1	-	0 %
Jumlah	120	100 %	

pasti cepat dan akurat

Dari 120 mahasiswa, terdapat 21,7 persen yang sangat cepat ketika mencari informasi terkait ilmu hadis, terdapat 59,1 persen yang menyatakan cepat, dan terdapat 11,5 persen yang masih ragu-ragu dan ada 7,5 persen yang mengaku masih lambat dalam menemukan informasi.

g. Kesiapan menjawab segala tantangan hidup dengan bekal wawasan ilmu hadis.

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Yakin	5	17	14 %
Yakin	4	79	66 %
Ragu-ragu	3	12	10 %
Kurang Yakin	2	12	10 %
Tidak Yakin	1	-	0 %
Jumlah	120	100 %	

Dari 120 mahasiswa, hanya ada 14 persen yang sangat yakin untuk mampu menjawab segala tantangan hidup dengan bekal wawasan ilmu hadis yang mereka peroleh, tetapi ada 66 persen yang mengaku yakin. Ini menunjukkan sebuah hal yang positif, sebab keyakinan merupakan hal terpenting dalam meraih kesuksesan. Keyakinan adalah sugesti yang luar biasa yang dapat memberikan suntikan motivasi

bagi pengembangan diri termasuk kemampuan literasi. Namun demikian, ternyata masih ada 10 persen yang masih ragu dan bahkan ada 10 persen yang kurang yakin. Hal ini hanya membutuhkan dorongan dan peran serta dosen dalam memotivasi mahasiswa terutama peran serta orang tua atau orang terdekat mereka.

Berdasarkan uraian dalam beberapa tabel di atas, terlihat angka yang mendominasi adalah pada kategori sangat tinggi. Jika dihitung secara rata-rata menggunakan rumus interval, maka nilai yang diperoleh berada pada angka 78,76 %. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi media informasi mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu hadis berdasarkan skala interval berada pada rentang skor kategori 60% - 79,99% yang berarti literasi media mahasiswa ada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terhadap pembelajaran agama berada pada angka 65,25 %. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu hadis berdasarkan skala interval berada pada rentang skor kategori 60% - 79,99% yang berarti minat mahasiswa ada pada kategori “tinggi/berminat”. Hal tersebut membuktikan bahwa sebetulnya mahasiswa telah menyadari pentingnya pembelajaran ilmu hadis. Namun demikian, angka yang diperoleh belum maksimal sebab belum sampai pada skor sangat tinggi. Olehnya itu, perlu dorongan dan motivasi yang kuat untuk memaksimalkan minat ke tingkatan “sangat tinggi/sangat berminat”. Jika dilihat dari dasar pendidikan ilmu hadis mereka secara formal, maka angka tersebut sangat wajar, sebab dari 120 reponden hanya 6% yang berasal dari sekolah madrasah dan pondok pesantren sedangkan 94% berasal dari sekolah umum. Secara rata-rata mahasiswa masih berusaha untuk mengenal, mendalami dan mencintai pembelajaran ilmu hadis.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, terlihat angka yang mendominasi adalah pada kategori sangat tinggi. Jika dihitung secara rata-rata menggunakan rumus interval, maka nilai yang diperoleh berada pada angka 78,76 %. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu hadis berdasarkan skala interval berada pada rentang skor kategori 60% - 79,99% yang berarti literasi media mahasiswa ada pada kategori sangat tinggi. Secara rata-rata, mereka telah

mampu memanfaatkan media informasi sebagai suatu sumber belajar. Mereka telah menerapkan bagian dari model literasi informasi yakni identifikasi kebutuhan sebelum melakukan penelusuran. Mengenai literatur yang menjadi pilihan mereka dalam akses informasi adalah cenderung lebih menyukai akses informasi yang instan yakni dari internet sedangkan minat terhadap buku cetak sangat rendah. Olehnya itu dibutuhkan pemahaman yang baik bagi mereka dan edukasi tentang cara menelusuri informasi yang *valid* melalui berbagai media informasi yang relevan.

Jika dilihat dari keyakinan dan kesiapan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh, secara rata-rata dari mereka telah menyatakan yakin dengan kisaran angka 68%. Namun terdapat pula yang menyatakan masih ragu dan bahkan ada yang kurang yakin dengan diri mereka. Namun yang terpenting adalah motivasi mereka untuk belajar sudah berada pada kisaran angka 87%. Itu merupakan modal penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan gambaran tentang fenomena yang terjadi di perguruan tinggi khususnya Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan gambaran secara umum terkait dengan pembelajaran ilmu hadis di setiap perguruan tinggi. Olehnya itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan metode mengajar khususnya dalam pembelajaran ilmu hadis di tingkat perguruan tinggi bahwa minat dan literasi informasi mahasiswa khususnya dalam pembelajaran ilmu hadis lebih cenderung belajar menggunakan media teknologi Informasi dibanding media cetak dan dalam pembelajaran mereka masih membutuhkan arahan dalam penelusuran informasi yang baik. Dalam hal ini tentu dibutuhkan literasi Informasi yang mumpuni dari para pengajar terkait mata kuliah pendidikan ilmu hadis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Saenal. (2020) “*Meningkatkan Kemampuan Diri Pustakawan Berbasis Soft Skill Di Era Revolusi Industri 4.0*,” Jurnal El-Pustaka.
- Abidin, Saenal. (2018) “*Teknologi Media Informasi*”, Gunadarma Ilmu: Gowa.
- Darmadi, Hamid. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*.

- Fitryarini, Indah. (2016) “*Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*,” Jurnal Komunikasi.
- Ginting, Rahmanita. (2020). “*Kemampuan Literasi Media Pada Era Informasi Digital Di Kalangan Mahasiswa Kota Medan*.” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 3, no. 1. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816>.
- Gumgum, Gumilar, Adiprasetyo Justito, and Maharani Nunik. (2017) “*Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma*.” Pengabdian Kepada Masyarakat,. <https://doi.org/10.1410-5675>.
- Juliswara, Vibriza. (2017) “*Mengembangkan Model Literasi Media Yang Berkebhinnekaan Dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial*.” Jurnal Pemikiran Sosiologi 4, no. 2. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>
- Kementerian Agama, RI. (2007) *Al-Qur'an Terjemahan*. Al-Qur'an Terjemahan,.
- Kurniawati, J., and S. Baroroh. (2016) “*Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.” Jurnal Komunikator,.
- Purwaningtiyas, Pranindya. (2019). “*Literasi Informasi dan Literasi Media*.” *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3978>.
- Sugiyono. (2014) “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.” In *METODE PENELITIAN ILMIAH*,.
- Sulzby, E. “*Assessment of Emergent Writing and Children's Language While Writing*.” In *Assessment for Instruction in Early Literacy*, 1990
- UNESCO. (2013) “*Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competences*.” United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO),.
- Wahidin, Unang. (2018). “*Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan ilmu hadis dan budi pekerti*.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>. “*Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa*,” Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi,
- 2021,<https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>.